

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kondisi aktual tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyah kota Tanjungpinang. Dari aspek metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu meneliti langsung pada situasi penelitian yang sedang terjadi secara wajar tanpa adanya perlakuan dan intervensi dari peneliti, atau memanipulasi subjek penelitian, sehingga diperoleh data deskriptif tentang perilaku manusia (Nasution, 1992). Lebih lanjut Nasution (1992) menyatakan bahwa penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak menggunakan angka-angka statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang, situasi nyata baik dalam lingkungan berinteraksi maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 9) adalah:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*".
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*".
7. Dilakukannya triangulasi yaitu data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.

8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif emik yaitu mementingkan pandangan responden, peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri.
11. Verifikasi melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan "*audit trial*" yaitu menelusuri atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Peneliti tidak menonjolkan diri sehingga diperoleh situasi yang wajar atau alamiah.
15. Mengadakan analisis sejak awal.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, akurat, dan detail mengenai fakta dan hubungan antara gejala atau kejadian yang diselidiki yaitu kegiatan proses pembelajaran, bentuk kreativitas anak yang dikembangkan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyah kota Tanjungpinang.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyah Tanjungpinang yang beralamat di jalan Taman Bahagia nomor 7 kelurahan Kemboja, kecamatan Tanjungpinang Barat, kota Tanjungpinang provinsi Kepulauan Riau. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 17 Januari sampai dengan 28 Maret 2009. Adapun alasan pemilihan objek penelitian antara lain

karena TKIT Aisyah kota Tanjungpinang merupakan institusi yang dianggap baik dalam proses pengembangan kreativitas anak usia dini, hal ini tergambar dari prestasi yang pernah diraih TKIT Aisyah dalam berbagai lomba kreativitas anak baik pada tingkat kota Tanjungpinang maupun tingkat provinsi Kepulauan Riau. Selain itu TKIT Aisyah juga merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang banyak diminati oleh masyarakat kota Tanjungpinang khususnya yang berlatar belakang pendidikan dan memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan anak yang usia 4-6 tahun yang berada di kelas B (kelas 0 besar) Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyah. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yakni penentuan sampel oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian dan sampel tersebut dianggap representatif, dengan artian sampel tersebut dapat memberikan data yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1993: 102) subjek penelitian yaitu: "benda, hal, orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat.

Udin Syaefudin Sa'ud (2007: 140) menjelaskan bahwa sampel purposif memfokuskan pada informan-informan di dalam unit kasus yang akan diteliti yang kaya dengan informasi. Pemilihan sampel dilakukan karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Kekuatan dari sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang suatu topik.

Sejalan dengan itu (Nasution, 2003: 11) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak.

Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara purposif, yang penting subyek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas sehingga mampu mengungkap permasalahan penelitian.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah observasi yang didukung oleh wawancara, angket/kuesioner dan dilengkapi dengan studi dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama untuk merekam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Nasution, 2003: 9).

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di TKIT Aisyah. Observasi dilakukan terhadap anak ketika mereka berada di dalam kelas maupun di luar kelas, dan juga terhadap guru untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam rangka mengembangkan kreativitas anak. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi strategi mengajar guru, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, jenis kegiatan yang dilaksanakan, serta evaluasi/penilaian pembelajaran. Selain itu observasi dilakukan untuk melihat ciri kreativitas yang dimunculkan anak yang mencakup aspek kognitif (kemampuan berfikir kreatif) dan aspek afektif (sikap kreatif).

Untuk mendapatkan data-data tersebut digunakanlah format observasi dan lembaran pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh didokumentasikan dalam bentuk catatan-catatan atau diskripsi kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk kepentingan pendokumentasian peneliti juga menggunakan alat perekam (*handycam*) dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik observasi merupakan teknik yang utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data melalui observasi merupakan pengamatan terhadap subyek penelitian dan dunianya yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti dengan cara mencatat apa yang dilihat dan didengar, mencatat apa yang mereka lakukan dan mereka katakan. Menurut Arikunto (2002: 133) observasi merupakan suatu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman, pendengaran, dan bila perlu melalui perabaan dan pengecapan.

Teknik ini memungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Melalui observasi ini akan terlihat bagaimana pemahaman responden yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung dan sudut pandang responden yang mungkin tidak diperoleh melalui wawancara.

Walaupun observasi merupakan teknik utama dalam penelitian ini, tentu juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan observasi adalah kecenderungan terganggunya suasana, sehingga latar tidak lagi alami, dan mungkin beberapa responden merasa terganggu karena perilakunya

terdokumentasikan. Dalam hal ini peneliti berhati-hati agar semua responden merasa aman dan kegiatannya tidak terganggu oleh kegiatan observasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan subjek utama yaitu guru kelas B dan kepala sekolah pada TKIT Aisyah. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil observasi yang dilakukan. Wawancara dilaksanakan dengan *indepth interview* (wawancara mendalam), yaitu tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas anak. Hasil wawancara dicatat selama dan setelah melakukan wawancara kemudian peneliti membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

Wawancara mendalam disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur yang mirip dengan percakapan informal. Pedoman wawancara hanya digunakan untuk mengarahkan pada fokus penelitian. Namun pedoman tersebut sifatnya luwes dan tidak terlalu ketat sehingga dapat dikembangkan dan diubah pada saat wawancara sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya yaitu agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan sebagainya dari responden yang dihadapi.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Alwasilah (2003: 154) yang mengungkapkan bahwa “melalui interview peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in-depth information*) karena beberapa hal, diantaranya:

- a. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti responden.
- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up question*)
- c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa yang akan datang.

Kelemahan dari wawancara adalah responden bisa saja tidak jujur atau tidak berterus terang untuk menjawab sesuatu yang sensitif atau mengancam dirinya. Dalam hal ini responden cenderung berkesimpulan bahwa peneliti menginginkan responden menjawab sesuai dengan keinginan peneliti. Dengan demikian untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini peneliti perlu melakukan observasi.

3. Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan yaitu berupa studi dokumentasi yang bertujuan untuk mendukung dalam proses pengungkapan dan pendeskripsian hasil penelitian. Selain itu studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tertulis mengenai objek yang diteliti secara akurat dan mencari beberapa sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 85) bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau "*human resources*" melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi terdapat pula sumber data yang merupakan "*non-human resources*" berupa

dokumentasi yang mana bahannya telah ada, telah tersedia dan siap pakai serta tidak memerlukan biaya.

Tujuan dari studi dokumentasi ini yaitu untuk mendapatkan data-data bukti fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian misalnya catatan-catatan, brosur dan foto-foto, hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyah Tanjungpinang. Diantara data yang ingin didapatkan melalui studi dokumentasi meliputi data tentang profil sekolah, keadaan sekolah baik fisik maupun administrasi, serta data tentang program pembelajaran yang meliputi kurikulum (silabus), rencana pembelajaran (SKM dan SKH), dokumen evaluasi, dan hasil karya anak.

4. Angket atau Kuesioner

Walaupun peneliti merupakan “*key instrument*”, namun untuk memperoleh data tentang keadaan anak di luar sekolah (di rumah) maka peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang diberikan pada orang tua siswa. Kuesioner yang digunakan berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kemunculan ciri-ciri kreativitas pada anak baik pada aspek kognitif maupun aspek afektif.

Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner tidak langsung, dimana orang tua diminta menjawab tentang anak mereka. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006: 152) bahwa dipandang dari jawaban yang diberikan kuesioner terbagi dua yaitu kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya,

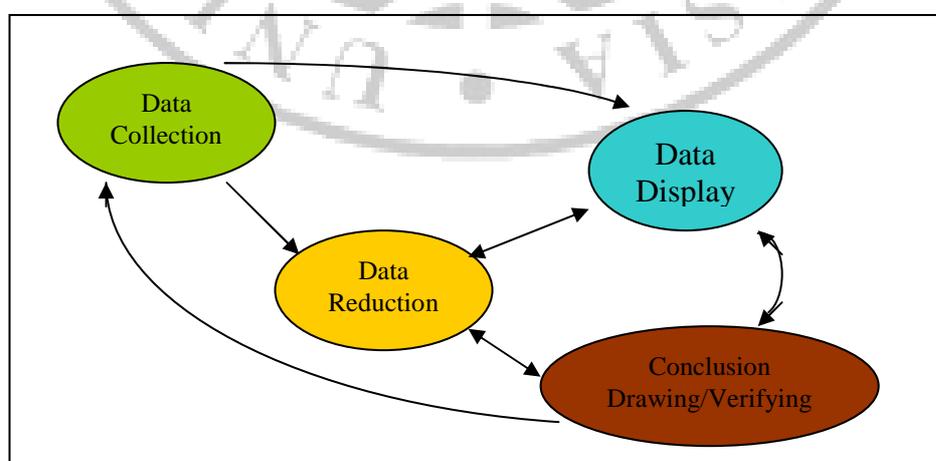
sedangkan kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul, maka dilakukan analisis data, yaitu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara konsep yang mencerminkan pandangan atau perspektif peneliti dan bukan kebenaran (Nasution, 1992).

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyah, bentuk kreativitas yang dikembangkan dan faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Nasution, 2003: 129) yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif (Miles & Huberman, 1984)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pencatatan kembali dalam bentuk uraian atau laporan secara terinci dan sistematis yang dapat digunakan dalam menganalisa data. Laporan yang direduksi itu dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan penting, dan diberi susunan yang sistematis agar lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperlukan.

2. Display Data

Display data adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari sebuah penelitian.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak semula peneliti mencari makna data atau kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai tujuan ini peneliti perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih *grounded*. Hal ini dapat dilakukan dengan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Untuk data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk skala kualitatif dikonversi menjadi skala kuantitatif. Untuk pernyataan yang bersifat positif kategori S (sering) diberi skor tertinggi yaitu 4, K (kadang-kadang) diberi skor 3, SJ (sangat jarang) diberi skor 2, dan TP (tidak pernah) diberikan skor 1. Kemudian hasil rekapitulasi data angket tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menemukan kecenderungan yang muncul.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kategorial berdasarkan hasil observasi non partisipatif, wawancara, studi dokumentasi, kuesioner, rekaman foto dan video pembelajaran. Data yang diperoleh dikelompokkan dan kemudian dianalisis menurut teori yang dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian ini. Hasil analisis data yang diperoleh dijadikan acuan oleh peneliti untuk menyusun berbagai saran dan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran dan penelitian berikutnya.

E. Keabsahan Hasil Penelitian

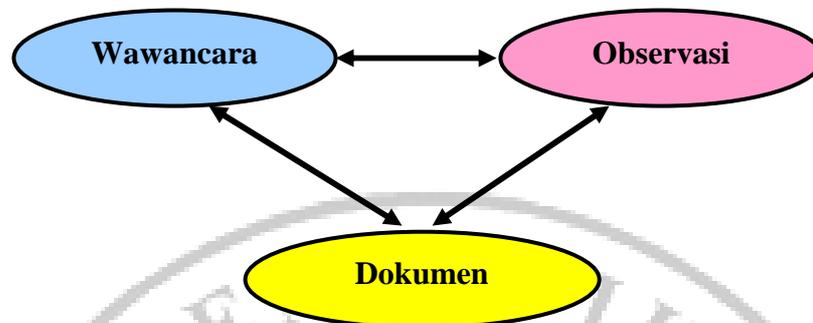
Menurut Sugiono (2007: 270) kriteria keabsahan penelitian dalam penelitian kualitatif meliputi uji: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden, dan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui triangulasi, penggunaan bahan referensi dan *member check*.

Dalam penelitian ini untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi teknik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono (2007: 274) bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan

observasi, dokumentasi atau kuesioner. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan adalah sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi yang berbeda. Untuk melakukan suatu pengalihan, peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep, dan peneliti bertanggung jawab menyediakan data empiris untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya melihat transferabilitas hanya sebagai suatu kemungkinan. Apakah hasil penelitiannya dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca atau pemakai. Bila pemakai melihat ada kesesuaian bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan adalah sejauh mana hasil penelitian bergantung pada keadaan. Dependabilitas dapat dilakukan dengan *audit trial*, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan laporan-laporan selanjutnya., sampai laporan penelitian ini selesai dengan tujuan mengetahui tingkat kekonsistenan peneliti dalam setiap segmen penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektivitas adalah sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya. Apakah penelitian cocok atau sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan juga konfirmabilitas mengandung makna sejauh mana keutuhan hasil penelitian tidak mengandung unsur-unsur yang saling bertentangan.

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan. Langkah-langkah pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong yaitu:

1. Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang akan diteliti. Tahap pra-lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti pada mulanya melakukan studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang

dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian. Langkah selanjutnya adalah penentuan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan ke Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyah kota Tanjungpinang untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Demi kelancaran tahap ini, maka peneliti harus memahami beberapa hal yakni pemahaman tentang latar belakang penelitian, tata cara memasuki lapangan, dan peran sertanya dalam mengumpulkan data.

Pemahaman terhadap latar belakang penelitian bertujuan untuk menghindarkan peneliti dari data yang kurang diperlukan dalam sebuah penelitian. Tugas peneliti mengumpulkan data yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang informan tanpa mempengaruhinya. Selain itu agar data dapat diperoleh dengan baik maka peneliti harus melakukan hubungan yang akrab dengan responden, memahami etika di daerah latar penelitian dan tetap menyadari perannya sebagai peneliti. Untuk lebih jelas lengkapnya kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap memasuki lapangan dimulai dengan menjalin keakraban antara peneliti dan subyek sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantaranya. Dengan demikian responden dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan

peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

- b. Peneliti melakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada TKIT Aisyah dengan cara mengamati dan merekam proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi dan video rekaman (*handycam*). Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tetapi hanya sebagai pengamat independen.
- c. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah dalam upaya mencari data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Wawancara diupayakan berlangsung dalam suasana santai dan informal hingga setelah penelitian berjalan selama waktu tertentu dan akan beralih ke arah yang lebih berstruktur.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003: 138) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian, hal ini dilakukan dengan maksud sebagai alat untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pihak lain.